

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN EFEKTIVITAS KUNJUNGAN ANC PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nofiyanti Mahmud^{1*}, Ernawati², Ratna³

¹*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi; [nofiyantidear31@gmail.com/082125015595](mailto:nofiyantidear31@gmail.com)

(Received:; Reviewed:; Accepted:diisi oleh editorial jurnal)
(Tiga spasi, Font 10)

Abstract

Antenatal Care (ANC) examination is a pregnancy examination to optimize the mental and physical health of pregnant women. So that they are able to deal with childbirth, the postpartum period, preparation for breastfeeding and the return of reproductive health naturally. One of the impacts of pregnant women who do not have ANC visits is maternal and neonatal mortality, while pregnant women who do ANC examinations at least once have a 72% lower risk of death. Pregnant women with good knowledge and active attitudes greatly affect effective maternal ANC visits. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with the effectiveness of ANC visits during the Covid-19 pandemic at the Tamalanrea Health Center. This research was conducted at the Tamalanrea Health Center on 30 June-10 July 2021. According to the Chi-Square test to analyze the related variables (p value < 0.1). between the two variables showed that the knowledge of pregnant women with the effectiveness of ANC visits (p value: 0.028) and the attitudes of pregnant women with the effectiveness of ANC visits (p value: 0.012), meaning that there was a relationship between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women at the Tamalanrea Health Center. It is hoped that pregnant women will be more motivated to make ANC visits so that they can help the smooth delivery process.

Keywords: Antenatal Care, Attitude, Knowledge

Abstrak

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Dampak dari ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC salah satunya adalah kematian neonatal dan ibu sedangkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC setidaknya satu kali memiliki 72% risiko lebih rendah terhadap kematian. Ibu hamil dengan pengetahuan baik dan sikap yang aktif sangat mempengaruhi kunjungan ANC ibu yang efektif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalanrea pada tanggal 30 Juni-10 Juli 2021. Menurut uji Chi-Square untuk menganalisis variabel terkait (nilai $p < 0.1$). diantara dua variabel menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC (nilai p : 0,028) dan Sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC (nilai p : 0.012), artinya ada hubungan antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea. Diharapkan agar ibu hamil untuk lebih termotivasi melakukan kunjungan ANC sehingga dapat membantu proses kelancaran persalinan.

Kata Kunci : Antenatal Care, Pengetahuan, Sikap

Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus yang menjadi penyebab Covid-19 ini dinamakan dengan SARS-Cov-2. Berdasarkan bukti ilmiah Covid-19 dapat menular melalui percikan batuk/bersin. Orang yang kontak langsung dengan pasien Covid-19 sangat berisiko tertular. Tanda dan gejala umum seperti gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Putri, 2020). Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019 oleh WHO *China Country Office* di Kota Wuhan, China. Tercatat dari tanggal 31 Desember 2019 jumlah kasus yang terkonfirmasi dan meninggal akibat Covid-19 terus bertambah dan meningkat dengan cepat hingga menyebar ke Negara lain. Banyak aspek yang menjadi dampak akibat Covid-19, salah satunya adalah kehamilan (S.S et al., 2020).

Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam yaitu COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu dampak baik secara akses maupun kualitas. Dampaknya seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Infeksi Covid-19 dengan kehamilan dan janin masih memiliki data yang terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan covid-19. Dari beberapa kasus Covid-19, bahwa dipercaya ibu hamil memiliki risiko yang lebih tinggi terjadinya penyakit berat. Efek samping pada janin adalah persalinan patern juga dilaporkan pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19. Namun informasi tersebut belum jelas apakah komplikasi ini berhubungan dengan infeksi pada ibu. Dari laporan bahwa 18 kehamilan dengan Covid-19 terinfeksi pada kehamilan trimester III dengan temuan klinis mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil (Ariestanti et al., 2020).

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi ada wanita hamil bersifat fisiologi, bukan patologis. Meskipun tidak dapat di pungkiri beberapa kasus kehamilan terjadi komplikasi sejak awal akibat kondisi tertentu atau komplikasi itu terjadi kemudian. Ibu perlu merasakan tana-tanda dari bahaya kehamilan. Apabila terdapat tanda-tanda bahaya dan tidak dilaporkan atau terdeteksi maka sangat mengancam jiwa baik ibu maupun janinnya (Megalina, 2020).

Pemeriksaan kehamilan pertama kali dibutuhkan untuk skrining faktor risiko (termasuk Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak). Oleh karena itu, dianjurkan pemeriksaannya dilakukan oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan dengan perjanjian agar ibu tidak menunggu lama. Apabila ibu hamil datang ke bidan tetap dilakukan pelayanan ANC, kemudian ibu hamil dirujuk untuk pemeriksaan oleh dokter. Kelas Ibu Hamil ditunda pelaksanaannya di masa pandemic COVID-19 atau dapat mengikuti kelas ibu secara online. Tunda pemeriksaan pada kehamilan trimester kedua. Atau pemeriksanan antenatal dapat dilakukan melalui tele-konsultasi klinis, kecuali dijumpai keluhan atau tanda bahaya. Ibu hamil yang pada kunjungan pertama terdektesi memiliki faktor risiko atau penyulit harus memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua (Ariestanti et al., 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), tingginya angka kematian ibu di beberapa wilayah di dunia menjadi perhatian karena termasuk dalam salah satu tujuan SDG's (*Sustainable Development Goal's*) yakni upaya mengakhiri angka kematian ibu secara global menjadi 70 per 100.000 angka kelahiran hidup. Pada negara berpenghasilan rendah terjadi 94% kematian dan negara menengah kebawah mencapai 64% di wilayah afrika. Hal ini disebabkan karena ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC akibat dari ketidaksetaraan dalam akses layanan kesehatan. Rasio angka kematian ibu di negera kurang berkembang mencapai 415 per 100.000 kelahiran versus 12 per 100.000 di Eropa dan Amerika Utara dan 7 di Australia dan Selandia Baru. Terdapat perbedaan yang besar antar Negara, dengan 11 negara memiliki rasio angka kematian ibu yang sangat tinggi yaitu lebih dari 600 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2017 (World Health organization, 2019).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, menurut SUPAS (2015) Angka Kematian Ibu tahun 2015 sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (KEMENKES, 2020). ANC merupakan salah satu pemeriksaan yang ditentukan untuk ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil dikategorikan patuh dengan melakukan kunjungan minimal 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Tujuan dari kunjungan kehamilan yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, mempersiapkan peran ibu dan keluarga menerima kelahiran bayi, kesiapan ibu menghadapi msa nifas, dan pemberian ASI eksklusif (Megalina, 2020). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2019), Rekapitulasi Data Kabupaten/Kota menunjukkan jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 144 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 5 kasus dari tahun sebelumnya yaitu 139 kasus pada tahun 2018. Angka kematian ibu tersebut belum mencapai target MDG's ke 5 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (Prov.Sulsel, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Turi et al., 2020) tentang *The impact of antenatal care on maternal near-miss events in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis*, dampak dari ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC salah satunya adalah kematian neonatal. Penelitian ini juga menemukan diantara ibu hamil yang tidak melakukan

kunjungan ANC berdampak pada kematian ibu. Sedangkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC setidaknya satu kali memiliki 72% risiko lebih rendah terhadap kematian. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC akan melahirkan di institusi kesehatan dan melakukan perawatan pascakelahiran (Turi, et al., 2020). Menurut data dari Puskesmas Tamalanrea kunjungan ANC yang dilakukan selama tiga kali dalam satu minggu. Data yang diperoleh dari bulan Januari-Juni dengan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 101 ibu hamil dari Trimester I sebanyak 5 ibu hamil, Trimester II sebanyak 38 ibu hamil, dan Trimester III sebanyak 58 ibu hamil. Hal ini menjadi salah satu hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pemeriksaan ANC pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil dengan efektivitas kunjungan ANC pada masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Maria Yosefa Pattipeilohy (2018) dan Lilis Khairani (2012). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalanrea pada 30 juni-10 juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Tamalanrea pada bulan Januari-Juni 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental* yaitu responden yang mudah ditemui atau yang berada pada waktu yang tepat dan dapat dijangkau. Adapun besar sampel pada penelitian ini adalah 50 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas diperoleh dari kuesioner yang telah diisi responden. Data primer yaitu pengetahuan dan sikap didapatkan dari kuesioner yang dibagikan. Analisis data yang menggunakan program spss 25 dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan ($p < 0,1$) untuk melihat dari dua variabel yaitu variabel dependen (Efektivitas Kunjungan ANC) dan variabel independen (Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil) dengan kriteria. Pengetahuan : cukup ≥ 30 & kurang < 30 . Sikap ibu hamil : Aktif ≥ 38 & pasif < 38 . Kunjungan ANC : Efektif : ≥ 3 & Tidak Efektif < 3 . Penelitian ini dengan nomor rekomendasi etik 0150/STIKES-NH/KEPK/VI/2021.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea (n = 50)

Karakteristik	n	(%)
Usia		
< 20 tahun	2	4.0
21-25 tahun	25	50.0
26-30 tahun	14	28.0
31-35 tahun	6	12.0
> 36 tahun	3	6.0
Pendidikan		
SD	3	6.0
SMP	3	6.0
SMA	15	30.0
Perguruan Tinggi	29	58.0
Pekerjaan		
IRT	32	64.0
PNS	12	24.0
Wiraswasta	6	12.0
Paritas		
anak pertama	28	56.0
anak kedua	14	28.0
anak ketiga	6	12.0
anak keempat	2	4.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia ibu hamil paling banyak adalah 21-25 tahun berjumlah 25 responden (50,0%) dan yang paling sedikit usia < 20 tahun berjumlah 2 responden (4,0%). Pendidikan ibu hamil yang paling banyak adalah perguruan tinggi sebanyak 29 responden (58%) dan paling sedikit adalah SD sebanyak 3 responden (6,0%). Pekerjaan ibu hamil paling banyak adalah IRT berjumlah 32 responden (64,0%) dan paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 6 responden (12,0%). Paritas ibu hamil paling banyak yaitu anak pertama sebanyak 28 responden (56,0%) dan paling sedikit yaitu anak keempat 2 responden (4,0%). Kunjungan ANC ibu hamil yang efektif sebanyak 30 responden (60,0) dan tidak efektif sebanyak 20 responden (40,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 2 Hubungan Pengetahuan dengan Efektivitas Kunjungan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		p
	Efektif		Tidak Efektif				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	24	48,0	10	20,0	34	68,0	0,028
Kurang	6	12,0	10	20,0	16	32,0	
Total	30	68,0	20	40,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel 2 hubungan antara variabel pengetahuan dengan efektivitas kunjungan ANC menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kunjungan ANC efektif berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (48,7%) dan kunjungan ANC tidak efektif sebanyak 10 responden (20,0%). Sedangkan kunjungan ANC efektif dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (12,0%) dan kunjungan tidak efektif sebanyak 10 responden (20,0%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $p = 0,028 < \alpha (0,1)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea.

Tabel. 3 Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC di Puskesmas Tamalanrea

Sikap	Kunjungan ANC				Total		p
	Efektif		Tidak Efektif				
	n	%	n	%	n	%	
Aktif	22	44,0	20	40,0	42	84,0	0,012
Pasif	8	16,0	0	0,0	8	16,0	
Total	30	60,0	20	40,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel 3 hubungan antara variabel sikap dengan efektivitas kunjungan ANC menunjukkan bahwa responden dengan kunjungan ANC efektif memiliki sikap aktif sebanyak 22 responden (44,0%) dan kunjungan ANC tidak efektif sebanyak 20 responden (40,0%). Sedangkan kunjungan ANC efektif dengan sikap pasif sebanyak 8 responden (16,0%) dan kunjungan ANC tidak efektif sebanyak 0 responden atau tidak ada responden.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $p = 0,012 < \alpha (0,1)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea.

Pembahasan

1. Frekuensi Kunjungan ANC

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Tamalanrea paling banyak melakukan kunjungan ANC efektif sebanyak 30 responden (60,0%). Menurut asumsi peneliti, Faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan ANC efektif adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Pada hasil analisis karakteristik ibu hamil, sebagian besar ibu hamil berada pada usia produktif yakni 21-25 tahun, berpendidikan perguruan tinggi, bekerja sebagai ibu rumah tangga sebagian lainnya bekerja sebagai PNS, jumlah paritas anak pertama dan beberapa yang anak kedua, usia kehamilan ibu berada pada trimester II, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap aktif.

Pada penelitian ini usia ibu hamil terbanyak berada di kategori usia 21-25 tahun, rentang usia ini termasuk pada usia produktif ibu hamil. Hal ini didukung oleh teori Notoadmodjo (2007) yang menyatakan usia yang cukup untuk berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC. Kemudian sebagian besar pendidikan pada penelitian ini yang paling banyak adalah perguruan tinggi. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memiliki perilaku yang baik sehingga efektif melakukan kunjungan ANC. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu luang untuk melakukan pemeriksaan ANC dan ibu hamil yang memiliki pekerjaan PNS masih memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang baru pertama kali hamil memiliki motivasi yang besar untuk melakukan pemeriksaan ANC dan ibu yang sudah memiliki pengalaman terdahulu kembali melakukan pemeriksaan untuk menjaga kesehatan. Ibu hamil yang paling banyak berkunjung adalah usia kehamilan 14-27 minggu atau Trimester II.

Menurut penelitian yang dilakukan (Maria & Hutomo, 2021) bahwa paritas sangat mempengaruhi kunjungan ANC, karena pengalaman kehamilan ataupun kelahiran mampu mendorong dan mempengaruhi perilaku manusia dalam melakukan sesuatu. Ibu hamil juga sangat rentan mengalami anemia pada saat kehamilan, pada penelitian

(Musni, 2018) banyaknya bayi yang ibu lahirkan, baik kelahiran hidup ataupun mati, resiko anemia dalam kehamilan disebabkan oleh gizi ibu yang tidak lagi diperhatikan karena banyaknya jumlah paritas ibu. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Tamalanrea masih ada yang frekuensi kunjungan ANC tidak efektif sebanyak 20 responden (40,0%). Menurut peneliti, ibu hamil yang melakukan kunjungan tidak efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, tingkat pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Berdasarkan karakteristik ibu hamil masih ada yang berusia < 20 tahun, tingkat pendidikan SD dan SMP, pekerjaan ibu hamil ibu rumah tangga, ibu hamil yang memiliki jumlah paritas anak ketiga dan keempat, usia kehamilan berada pada usia 0-14 minggu, beberapa memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap pasif. Menurut teori Notoadmodjo (2007) dan Wiknjosastro (2005) yang menyatakan bahwa usia yang masih muda belum memiliki pola pikir yang rasional tentang pentingnya kunjungan ANC. Pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat terhadap kunjungan ANC. Beberapa ibu hamil memiliki pekerjaan ibu rumah tangga tetapi kunjungan ANC tidak efektif bisa dipengaruhi dari jumlah paritas anak atau ibu yang sudah berpengalaman sehingga tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC, pada usia kehamilan 0-14 minggu sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak efektif. Pengetahuan kurang dan sikap ibu yang pasif sangat berdampak pada pemahaman ibu terhadap pemeriksaan ANC. Kunjungan ANC yang efektif perlu diperhatikan oleh ibu hamil agar siap dalam menghadapi persalinan. Pada penelitian yang dilakukan (Pattola, 2019) pemahaman bahwa kehamilan dan persalinan adalah nyawa taruhannya menunjukkan ibu hamil sadar, setiap menghadapi resiko persalinan atau bahaya yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi yang baru lahir. Oleh karena itu pemeriksaan ANC pada ibu hamil sangat penting untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul selama kehamilan (Malka, 2019)

Selama penelitian berlangsung di Puskesmas Tamalanrea frekuensi kunjungan ANC pada kondisi pandemic tetap berjalan secara optimal sesuai dengan protokol kesehatan yang aman bagi ibu hamil maupun dokter/bidan. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC terlebih dahulu melakukan janji temu dengan dokter untuk melakukan pemeriksaan sehingga ibu hamil tidak lama menunggu dan langsung melakukan kunjungan. Selain itu jumlah kunjungan ibu hamil per harinya di kurangi untuk mencegah kerumunan. Model pelayanan ANC pada masa pandemi Covid-19 yaitu membuat papan pengumuman/banner tentang protokol pencegahan Covid-19, menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun, mengukur suhu sebelum melakukan pemeriksaan, pelayanan yang dilakukan membuat janji melalui media komunikasi, dokter/bidan menggunakan APD sesuai kebutuhan dan menggunakan masker medis (N-95), pengkajian dilakukan secara komprehensif sesuai standar kewaspadaan Covid-19, dan kelas ibu hamil dilakukan secara online.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan cukup, kunjungan ANC efektif (48,0%) dan pengetahuan cukup, kunjungan ANC tidak efektif (20,0%) sedangkan pengetahuan kurang, kunjungan ANC efektif (12,0) dan pengetahuan kurang kunjungan ANC tidak efektif (20,0%). Dilihat dari hasil $\rho = 0,028$, yang diartikan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC. Penjelasan tabel 2, pengetahuan kurang dengan kunjungan ANC tidak efektif di pengaruhi oleh pendidikan ibu, dalam penelitian ini ada ibu hamil yang memiliki pendidikan SD dan SMP, sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC. Jumlah paritas ibu juga menjadi salah satu indicator pengetahuan, ibu hamil dengan anak pertama cenderung belum mengetahui kunjungan ANC efektif. Pengetahuan cukup dengan ANC efektif dipengaruhi dari usia ibu hamil, ibu hamil pada usia produktif, dan ibu dengan kehamilan pertama memiliki keinginan untuk mengetahui kesehatan kehamilan dan janinnya, dan ingin tahu ada kelainan atau masalah pada kehamilannya. Ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilan setiap bulannya memiliki pengetahuan yang cukup untuk kunjungan ANC.

Menurut teori (Siahaan, 2019) yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC adalah usia, pendidikan, dan lingkungan sekitar serta sosial budaya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi ibu karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilan. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menerima informasi tentang Antenatal Care. Menurut teori (Yanti et al., 2016) Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetap juga didapatkan dari pendidikan informal.

Menurut (Notoadmodjo, 2007), usia produktif sangat menentukan status kesehatan ibu dan mengantisipasi resiko gangguan kesehatan selama kehamilan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sumarni, 2014). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku ANC dengan nilai $\rho = 0,034$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku perilaku ANC. Semakin baik pengetahuan dimiliki ibu membuatnya lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan. Menurut asumsi peneliti, usia dan pendidikan sangat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC.

Sebagian besar ibu hamil yang berusia produktif cenderung memiliki kesadaran akan manfaat kunjungan ANC. Sebagian ibu hamil yang berpendidikan tinggi sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kunjungan ANC. Selain pendidikan dan usia paritas ibu juga sangat berpengaruh dalam pengetahuan ibu dalam kunjungan ANC. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Tamalanrea mengetahui kondisi pandemi covid-19 sehingga datang melakukan kunjungan ANC menggunakan masker dan menjaga jarak, beberapa ibu hamil yang datang berusaha untuk tidak ada kontak dengan siapapun dan langsung melakukan pemeriksaan. Ini menandakan bahwa ibu hamil paham dan tahu akan kondisi sekarang.

3. Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sikap aktif, kunjungan ANC efektif (44,0%) dan sikap aktif, kunjungan ANC tidak efektif (40,0) sedangkan sikap pasif, kunjungan ANC efektif (16,0) dan sikap pasif, kunjungan ANC tidak efektif (0,0%). Dari hasil $p = 0,012$, artinya bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kunjungan ANC. Penjelasan dari tabel 3, sikap yang aktif dengan kunjungan ANC yang tidak efektif dipengaruhi oleh paritas, ibu hamil yang memiliki jumlah paritas lebih dari 2 kali sehingga ibu hamil tidak lagi rutin dalam kunjungan ANC karena ibu merasa tidak memiliki masalah baik saat kehamilan sekarang maupun kehamilan sebelumnya. Usia ibu hamil yang berusia < 20 tahun, ibu hamil dengan usia 20 tahun belum mengetahui bagaimana pentingnya efektif kunjungan ANC itu sendiri. Pekerjaan ibu hamil yang menurut ibu hamil tersebut tidak bisa meninggalkan pekerjaan sehingga tidak melakukan kunjungan ANC.

Menurut teori (Notoadmodjo, 2007) yaitu ada dua factor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap yaitu factor internal yang berasal dari individu atau ibu hamil itu sendiri dan factor eksternal factor dari luar individu yang membentuk sikap individu. Faktor internal ibu seperti pekerjaan dan paritas. Menurut teori (Rachmawati et al., 2017) ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan pekerjaannya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri sehingga sulit untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal. Paritas ibu hamil. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedang ibu dengan kehamilan pertama merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya. Menurut teori Azwar (2007) dalam Primastuti Widyaningrum (2010) perubahan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil. Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan (Frelestanty & Sari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ayusti, 2014). Hubungan sikap ibu hamil tentang kunjungan kehamilan dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III didapatkan nilai p yaitu 0,019 yang dapat diartikan sikap mempunyai hubungan antara sikap dengan kelengkapan kunjungan ANC. Menurut asumsi peneliti, sikap ibu hamil merupakan faktor penting dalam peningkatan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anak, ibu hamil juga memahami pentingnya memeriksakan ANC.

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu hamil terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini sangat penting karena dengan sikap yang aktif dalam artian rajin melakukan kunjungan ANC harus patuh dalam menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga dari orang lain yang bisa saja menjadi pembawa virus. Dan sikap ibu hamil ini ketika melakukan penelitian di Puskesmas Tamalanrea rata-rata ibu hamil sangat menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kunjungan.

Kesimpulan

Ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea dan adanya Hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode lain dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

Saran

1. Pelayanan Kesehatan
Diharapkan dapat melakukan promosi kesehatan baik tentang pencegahan covid-19 maupun kunjungan ANC dengan baik melalui media komunikasi. Melakukan konsultasi kepada ibu hamil tanpa melakukan kontak langsung untuk mencegah penularan covid-19
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya kepada Ibu Hamil agar memiliki motivasi untuk melakukan Kunjungan selama Periode Kehamilan agar dapat informasi tentang kesehatan ibu dan bayi. Pada masa pandemi seperti sekarang ini ibu hamil perlu mengetahui tentang kunjungan ANC pada masa pandemic agar tidak terinfeksi oleh Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kepada pihak Puskesmas Tamalanrea yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan
2. Terima kasih kepada kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang memberikan kesempatan pada peneliti untuk penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan.

Referensi

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
- Ayusti, K. D. (2014). *Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan Kehamilan dengan Kelengkapan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2014*.
- Frelestanty, E., & Sari, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc). *Jurnal Kebidanan*, 8(1). <https://doi.org/10.33486/jk.v8i1.44>
- Malka, S. (2019). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Persalinan di Desa Bulu Allapporeng Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *Nursing Inside Community*, 1(3), 74–81. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.215>
- Maria, W., & Hutomo, P. (2021). Pariety Relationship With Anthenatal Care Visits In Puskesmas Dum District Sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16, 61–66.
- Megalina, I. K. L. (2020). hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan di puskesmas banjar serasan kota pontianak tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10, 464–472.
- Musni. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Watampone*. 1, 1–6. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/3>
- Pattola, P. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Normal Di Uptd Puskesmas Palakka Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 160–163. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.152>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72–76.
- S.S, R., Y, H., & M.D.A, P. (2020). Dampak Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada Kehamilan Sejak Desember 2019 Hingga Agustus 2020 Melalui Tinjauan Literatur. *Wal'afiat Hospital Journal*, 2(1), 14–22.
- Siahaan, J. G. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ante Natal Care (ANC) Di Klinik Bersalin Niar Patumbak Deli Serdang Tahun 2019. *Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*, 1–12.
- Sumarni. (2014). The Relationship Between Knowledge and Attitude of Pregnant Women. *Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*, 200–204.
- Turi, E., Fekadu, G., Taye, B., Kejela, G., Desalegn, M., Mosisa, G., Etafa, W., Tsegaye, R., Simegnaw, D., & Tilahun, T. (2020). The impact of antenatal care on maternal near-miss events in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(September), 100246. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100246>
- World Health organization. (2017). Maternal mortality Evidence brief. *Maternal Mortality*, 1, 1–4. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329886/WHO-RHR-19.20-eng.pdf?ua=1>
- Yanti, R. D., Gusti, N., & Ayu, M. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya dan Komplikasi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal dan Pemilihan Tempat Bersalin di Wilayah Tanah Sareal Bogor. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 8(1), 98–105. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/223/110>